

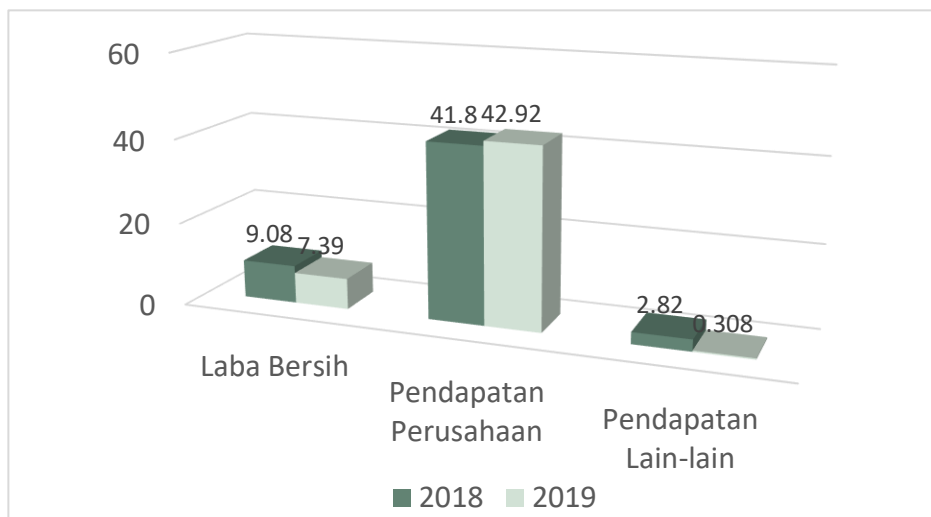
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat terus menerus, dan yang didirikan, berkerja serta berkedudukan dalam suatu wilayah negara untuk memperoleh keuntungan. Pada dasarnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba dan kesinambungan operasional perusahaan, sehingga perusahaan mampu terus berkembang seiring perkembangan globalisasi yang terus meningkat. Untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat perusahaan harus melakukan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki berfungsi dengan semestinya. Semakin berkembangnya dunia usaha maka semakin tinggi persaingan antara perusahaan, salah satunya PT Unilever Indonesia Tbk yang masih eksis dipasaran dari tahun 1933 hingga sekarang.

Gambar 1.1
Laba Bersih dan Pendapatan Perusahaan Tahun 2018-2019



Sumber: Medcom.Id

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sebagai perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba hampir tiap tahunnya, PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI pada sektor *consumer goods* mengalami penurunan laba bersih pada pembukuan mereka. PT Unilever Indonesia Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp7,39 triliun sepanjang 2019. Angka tersebut menurun 18,16% dari capaian laba bersih 2018 yang sebesar Rp9,08 triliun.

Laba perusahaan menurun lantaran menurunnya penghasilan lain- lain dan naiknya biaya pemasaran. Tercatat, meski pendapatan perusahaan naik 2,68 persen secara tahunan dari Rp41,8 triliun pada 2018 menjadi Rp42,92 triliun pada 2019 ternyata pendapatan lain-lain mengalami penurunan drastis dari Rp2,82 triliun menjadi hanya Rp0,308 miliar.

Keuntungan yang besar belum merupakan ukuran perusahaan

itu bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aktiva. Salah satu alat ukur laba yang digunakan perusahaan adalah profitabilitas. (Nawarcono dalam nirmalasari, 2018).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya modal kerja. Hery (2017:184) mengungkapkan bahwa definisi dari perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata asset lancar”.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut (Hartati, 2018) menerangkan bahwa Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam

menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut (Prihadi 2020:151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2019:178).

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono dalam Fatmawati (2017:19). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2018:79). Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) PT. Unilever Indonesia Tbk, rasio yang digunakan peneliti adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian, alasannya karena PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang kinerjanya selalu meningkat dari waktu ke waktu serta mempunyai prospek yang baik dalam ketahanan perusahaannya untuk waktu jangka panjang. Kegiatan utama dari perusahaan adalah bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi meliputi produk home & personal care (sabun, deterjen, lotion, shampoo, dll) serta *foods & refreshment* (teh, sari buah, makanan berinti susu, dll). Produk-produk Unilever di

Indonesia mencakup beberapa brand yang sudah terkenal seperti *sunsilk, Vaseline, Molto, Sunlight, Walls, Bule Band, Rinso*, Kecap bango, dan lain-lain. PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki produk unggulan dan berbagai brand terkenal di Indonesia, sehingga mampu memberikan kepercayaan investor untuk berinvestasi saham jangka panjang di Unilever (UNVR).

Tabel 1.1
Laporan Triwulan tahun 2019

Tahun	Triwulan	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Profitabilitas (%)
2019	1	10,83	7,85	1,8	34,2
	2	4,3	33,56	3,47	16,94
	3	10,71	61,76	5,41	26,47
	4	9,46	68,28	7,83	35,8

Sumber: Data Olahan Excel

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perputaran Modal kerja cenderung berfluktuasi dilihat dari angka triwulan 3 sebesar 10,71 kali turun menjadi 9,46 kali pada triwulan ke 4 akan tetapi profitabilitas justru mengalami peningkatan sebesar 8,61%. Hal ini tidak sejalan dengan Hery (2017:184) mengungkapkan bahwa definisi dari perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran kas pada triwulan 1 sampai triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 25,71 kali tetapi profitabilitas menurun dari 34,2% menjadi 16,94%. Hal ini tidak sesuai dengan (Hartati, 2018)

menerangkan bahwa “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. Hal itu berarti apabila perputaran kas semakin tinggi maka profitabilitas juga akan meningkat.

Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 17,26% pada triwulan 1 ke 2 disaat perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 1,67 kali. Hal ini tidak sejalan dengan (Prihadi 2020:151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai yang kemudian bisa digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari

adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk
2. Penelitian diambil dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2016-2020.
3. Pembahasan akan mencakup perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020?
2. Apakah Perputaran Kas Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020?

3. Apakah Perputaran Piutang Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016- 2020?
4. Apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016- 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Perputaran Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Profitabilitas pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020.
2. Untuk Menganalisis Perputaran Kas Secara Parsial Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Tbk Periode 2016-2020.
3. Untuk Menganalisis Perputaran Piutang Secara Parsial Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020.
4. Untuk Menganalisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Secara Simultan Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teori membahas tentang berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Bab III Metodologi penelitian berisi tentang pendekatan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisa data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang Data Penelitian, Hasil Analisis Data dan Pembahasan Hasil Analisis
5. Bab V Kesimpulan dan Saran berisi tentang rincian kesimpulan serta saran untuk karya ilmiah selanjutnya.